

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan literasi finansial dapat diberikan sedini mungkin kepada anak khususnya melalui pendidikan anak usia dini. Terdapat enam literasi dasar menurut Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (2017) diantaranya literasi bahasa, literasi numerasi, literasi digital, literasi sains, literasi budaya dan kewarganegaraan serta literasi finansial. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya dalam memberikan rangsangan, pembimbingan, pengasuhan dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan pengetahuan serta keterampilan anak (Mursid, 2015). Menurut Baraja (2008) perkembangan yang terjadi pada anak, merupakan suatu proses perubahan dalam berpikir, berinteraksi baik dengan sesamanya maupun dengan benda-benda yang ada dilingkungannya melalui aktivitas belajar. Pendidikan anak usia dini tidak hanya berhubungan dengan upaya membekali tumbuh kembang anak saja, namun membekali kemampuan dan keterampilan yang akan berguna dalam kehidupannya di tingkat selanjutnya. Sementara itu, pendidikan tidak terlepas dari pembelajaran untuk mencapai tujuannya. Pembelajaranpun tidak lepas dari proses interaksi antara anak dan juga pendidiknya (Sagala, 2009). Proses interaksi tersebut dilakukan melalui kegiatan bermain di lingkungan belajar yang menyenangkan dan aman dengan menggunakan berbagai sumber belajar (Hasan, 2011)

Literasi finansial masih jarang diterapkan pada anak usia dini. Adapun beberapa keengganan untuk melibatkan anak-anak mengenai keuangan karena usianya yang terlalu muda. Hal ini terjadi karena dianggap belum waktunya anak mendapat stimulasi pendidikan finansial. Mengenalkan keuangan mungkin menyebabkan anak-anak menginternalisasi informasi secara tidak akurat dan membangun kebiasaan keuangan yang buruk, sebaliknya melalui program kegiatan pembelajaran yang terencana dengan baik dan pengalaman di pendidikan anak usia dini dapat membangun fondasi keterampilan dan pengetahuan literasi finansial yang kuat (Borden, dkk., 2013;

UNICEF, 2012). Literasi finansial ini pula akan sangat dibutuhkan oleh anak pada kehidupannya sehari-hari. Finansial tidak hanya mengenai uang saja. Menurut Tanuwidjaja (2008) *financial it's not about money, it's about people*. Kutipan diatas menjelaskan bahwa finansial berfokus pada manusia. Oleh karena itu finansial pada anak usia dini bukanlah sebuah bakat, tetapi dapat di asah, disempurnakan dan dipertajam secara terus menerus melalui pendidikan literasi finansial. Keterampilan finansial dapat mengarahkan kepada kesejahteraan yang akan dimiliki oleh anak. Menurut Theodos (2015) dengan adanya pelatihan keuangan dapat membantu individu mengintegrasikan keterampilan dan kebiasaan untuk menghindari masalah keuangan, selain itu dapat menumbuhkan minat anak untuk menabung.

Karakter anak usia dini salah satunya adalah memiliki rasa ingin tahu (Susanto, 2011). Rasa ingin tahu yang dimiliki anak membuat mereka lebih banyak bertanya tentang segala sesuatu yang ingin diketahuinya. Anak usia dini seringkali bertanya mengenai uang sebagaimana kutipan pernyataan anak usia lima tahun yang menyatakan darimana asalnya uang dan kenapa belanja harus menggunakan uang. Tentunya dalam menjawab hal tersebut sulit dijelaskan. Menurut Seto & Trizki (2012) menjelaskan bahwa finansial dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pengalaman masa kecil, kebiasaan dan nilai-nilai budaya yang dipegang. Selain itu, karena anak usia dini memiliki karakteristik belajar sebagai peniru yang ulung (Masnipal, 2013). Maka, ketika orangtuanya seringkali berbelanja secara *online* dan membuka aplikasi untuk akses berbelanja yang mudah dilihat oleh anak, anak akan memperhatikan dan meniru kebiasaan orangtuanya tersebut. Hal tersebut berdampak kepada pengelolaan keuangan, dimana anak memilih untuk berbelanja atau jajan dibandingkan untuk menabung. Selain itu, penanaman nilai anti korupsi dapat dilakukan sejak usia dini melalui karakter (Mubayyinah, 2017). Karakter tersebut akan terbangun melalui literasi finansial dan akan menjadi pondasi yang kuat untuk kedepannya bagi anak.

Berdasarkan pengalaman menjadi seorang guru di beberapa sekolah melihat anak usia lima sampai enam tahun yang tidak dibawakan bekal oleh orangtuanya,

mereka dibekali uang didalam tasnya. Uang saku tersebut seringkali mereka gunakan untuk sekedar jajan, membeli mainan, bahkan digunakan untuk bermain *games*. Secara sekilas hal yang mereka lakukan nampak wajar, tetapi dilain sisi akan menjadikan anak bersikap konsumtif (*shopahilic*), apabila tidak diberikan pemahaman berkaitan dengan keuangan serta tidak adanya pengawasan langsung dari orang dewasa yaitu orang tua. Sejalan dengan itu banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa perilaku, praktek keuangan dan pembiasaan individu yang menggambarkan sikap penggunaan uang yang konsumtif (Hayhoe, Leach, & Turner, 1999; Tanuwidjaja, 2008; Xiao, Noring, & Anderson, 1995).

Perilaku konsumtif ini menurut Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan (2017) akan memberikan dampak di masa yang akan datang, seperti timbulnya masalah keuangan yang disebabkan oleh budaya hidup konsumtif yang tidak seimbang, seperti tidak menyesuaikan antara pendapatan dan juga kondisi keuangan. Selain konsumtif anak-anak cenderung memaksakan kehendak kepada orang tuanya saat menginginkan barang yang dibelinya dan belum mengetahui konsep banyak sedikit barang yang telah diterimanya. Menurut Chen dan Volpe (1998) mengungkapkan bahwa anak perlu memiliki pengetahuan serta keterampilan dasar dalam pengambilan keputusan secara personal. Chen dan Volpe (1998) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pemuda dengan taraf pengetahuan dan keterampilan literasi yang kurang, akan cenderung memiliki anggapan atau opini yang salah mengenai keuangan serta akan lebih banyak melakukan kesalahan-kesalahan dalam pengambilan keputusan masalah keuangan. Hal yang sama dalam hasil penelitian Grohmann (2015) bahwa pengalaman masa kanak-kanak mengenai literasi finansial akan berdampak pada perilaku finansial ketika dewasa dan finansial berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Bertemali dengan hal tersebut menurut Paulson (2008) mengungkapkan bahwa kunci pengembangan literasi finansial pada anak usia dini sangat penting karena diusianya merupakan kesempatan terbaik bagi kita untuk membuat perubahan untuk jangka yang panjang. Oleh sebab itu, seorang individu membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dasar keuangan atau yang sering disebut sebagai literasi keuangan atau literasi finansial.

Sementara itu, penelitian tentang literasi finansial pada sektor pendidikan anak usia dini telah banyak dilakukan di Indonesia. Namun penelitian yang mengangkat program *learning cycle* sebagai salah satu program untuk pencapaian profil siswa yang *financial literat*, masing jarang di angkat. Penelitian yang dilakukan lebih berfokus pada sosialisasi, implementasi kurikulum, peran oprasional guru, serta persepsi guru terhadap pendidikan literasi finansial pada anak usia dini (Haryanti, dkk, 2020; Wahyuni & Reswita, 2020; Yuwono 2021). Penelitian lain terkait literasi finansial oleh Setiawan (2019) berusaha menjadikan salah satu alternatif mengembangkan instrument penilaian pembelajaran yang berorientasi pada literasi finansial pada pendidikan anak usia dini. Selain itu, penelitian tentang literasi finansial dilakukan untuk melihat hubungan atau korelasi antara sikap uang, pendidikan keluarga, dan tingkat sosial keluarga terhadap literasi finansial (Putri & Asrori, 2018).

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, dapat diketahui bahwa literasi finansial anak lebih banyak menekankan pada analisis komponen-komponen seperti kurikulum, isntrumen penilaian dan juga hubungan antar aspek tertentu. Sedangkan pengembangan kemampuan finansial dengan penggunaan program *learning cycle* masih jarang dilakukan oleh para peneliti di Indonesia. Menurut Wiyani & Barnawi (2012) siklus belajar *learning cycle* menawarkan model pembelajaran yang berpusat pada anak atau *student centered*. Model pembelajaran ini menitikberatkan pada menejemen dan pengelolaannya ditentukan oleh anak, artinya pembelajaran yang berpusat pada anak. Oleh karena itu anak mendapatkan peluang terbuka untuk mengembangkan kreativitas dan mengembangkan seluruh pontesinya melalui aktivitas secara langsung sesuai minat dan bakat anak (Rusman, 2017). Berdasarkan argument ini, penggunaan program *learning cycle* dalam mengembangkan literasi finansial anak menjadi penting untuk dikaji secara mendalam.

Adapun beberapa lembaga pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Jawa Barat telah menumbuhkan literasi finansial pada anak. Salah satu TK yang mengembangkan literasi finansialnya menjadi salah satu aspek kemampuan anak yang menjadi kekhasan adalah TK St. Urs Bandung. TK ini mengembangkan kemampuan

finansialnya dengan menggunakan program *learning cycles*. *Learning Cycle* di TK St. Urs merupakan sebagai bagian dari program *entrepreneur* dari Ciputra. *Learning cycles* merupakan program pembelajaran yang berpusat pada anak dan berbasis pemecahan masalah untuk membantu anak belajar melalui rekan atau dukungan guru. Bantuan yang diberikan kepada anak akan membangun pengetahuan barunya dari apa yang mereka ketahui. *Learning cycles* ini terdiri dari *exploring*, *planning*, *producing*, *communicating*, dan *reflecting*. Anak-anak di TK St. Urs menunjukkan sikap menghargai, saling berbagi, kerja keras dan membiasakan diri untuk menabung. Anak-anak yang terbiasa dengan aktivitas seperti itu, akan tidak mudah meminta dengan sekehendak hati, membeli barang yang tidak sesuai dengan kebutuhan serta tidak mencela hasil karya orang lain. Ketika kegiatan *market day* terlihat bahwa anak dapat memberi dan menerima (barter). Kemampuan finansial pada anak sudah barang tentu tercantum di dalam Kurikulum 2013 pada kompetensi dasar 3.14 dan 4.14, yaitu mengenal kebutuhan, keinginan, dan minat diri. Selain itu di TK St. Urs memiliki pencapaian profil siswa yang salah satunya adalah *financial literate*, dimana siswa mempunyai kesadaran dan kemampuan tentang pengelolaan keuangan agar dapat memberikan nilai tambah bagi kehidupan (Pebruanto, 2007). Hal tersebut di atas menggambarkan proses edukasi dalam hal pengendalian diri, sehingga akan berdampak pada sikap mandiri dan daya pikir bijaksana pada usia dewasa.

Bagaimana program *learning cycle* menumbuhkan literasi finansial pada anak usia dini. Sehingga penelitian ini untuk mengetahui literasi finansial apa saja yang harus dimiliki oleh anak usia dini dan upaya apa saja yang dapat dilakukan oleh pendidik melalui *learning cycle* dalam menumbuhkan literasi finansial di TK St. Urs Bandung.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas, maka fokus dan perumusan masalah penelitiannya adalah sebagai berikut:

### 1.2.1 Bagaimana profil literasi finansial anak usia dini di TK St. Urs?

- 1.2.2 Bagaimana perencanaan program *learning cycle* dalam menumbuhkan literasi finansial di TK St. Urs?
- 1.2.3 Bagaimana pelaksanaan program *learning cycle* dalam menumbuhkan literasi finansial di TK ST. Urs?
- 1.2.4 Bagaimana evaluasi program *learning cycle* dalam menumbuhkan literasi finansial di TK ST. Urs?
- 1.2.5 Bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan program *learning cycle* dalam menumbuhkan literasi finansial di TK ST. Urs?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, maka tujuan yang dapat dirumuskan diantaranya adalah:

- 1.3.1 Mendeskripsikan profil literasi finansial anak usia dini di TK ST. Urs?
- 1.3.2 Mendeskripsikan perencanaan program *learning cycle* dalam menumbuhkan literasi finansial di TK ST. Urs.
- 1.3.3 Mendeskripsikan pelaksanaan program *learning cycle* dalam menumbuhkan literasi finansial di TK ST. Urs.
- 1.3.4 Mendeskripsikan evaluasi program *learning cycle* dalam menumbuhkan literasi finansial di TK ST. Urs.
- 1.3.5 Mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan program *learning cycle* dalam menumbuhkan literasi finansial di TK ST. Urs.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembang ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, terutama dalam memberikan gambaran kemampuan

yang harus dimiliki anak usia dini yang dilandasi pada prinsip kebutuhan Bangsa Indonesia di masa kini dan masa yang akan datang.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dalam kepentingan praktik atau pelaksanaan program mengenai *learning cycle* dalam menumbuhkan literasi finansial anak usia dini.

#### 1.4.3 Guru

Bagi guru penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dalam mengembangkan program pembelajaran yang kreatif mengenai *learning cycle* dalam menumbuhkan literasi finansial pada anak usia dini, sehingga guru dapat memberikan intervensi yang tepat pada peserta didik.

#### 1.4.4 Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu dapat memberikan kontribusi pemikiran baru untuk meningkatkan kualitas program di pendidikan anak usia dini mengenai *learning cycle* dalam menumbuhkan literasi finansial anak usia dini.

#### 1.4.5 Peserta Didik

Manfaat penelitian ini bagi peserta didik yaitu dapat mengembangkan literasi finansial anak.

#### 1.4.6 Peneliti Lainnya

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lainnya dalam membuat penelitian selanjutnya, berurusan dengan *learning cycle* dalam menumbuhkan literasi finansial anak usia dini.

#### 1.4.7 Dinas Pendidikan

Secara lebih luas, hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu langkah antisipatif dalam menciptakan program pembelajaran inovatif yang dapat dikembangkan secara lebih massif di setiap sekolah pendidikan anak usia dini melalui kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh dinas pendidikan di Indonesia mengenai *learning cycle* dalam menumbuhkan literasi finansial anak usia dini.

## 1.5 Struktur Organisasi Penulisan

Struktur organisasi dimaksudkan untuk memahami alur pikir dalam penulisan laporan hasil penelitian ini, maka hal ini dijadikan pedoman dalam penyusunannya, yaitu sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan.

Bab II berisi kajian teori. Kajian teori berfungsi sebagai landasan teoritis dalam menyusun dan menjawab rumusan masalah. Kajian teori merupakan penjabaran teori-teori dan pendapat para ahli mengenai literasi finansial dan *learning cycle* yang dijadikan landasan bagi penelitian yang akan dilakukan.

Bab III berisi penjelasan yang rinci mengenai metode penelitian. Komponen dari metode penelitian terdiri dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, analisis dan interpretasi data, dan isu etik.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan. Bertemali dengan hasil penelitian ini meliputi uraian yang menggambarkan proses implementasi *learning cycle* dalam menumbuhkan literasi finansial anak usia dini. Selanjutnya Akan dianalisis berbagai temuan dan hasilnya terhadap literasi finansial.

Bab V berisi tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap temuan penelitian. Simpulan berupa uraian untuk menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah secara komprehensif berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan. Adapun implikasinya berisi berbagai hal yang harus ditempuh dan diperhatikan ketika akan menerapkan pengetahuan yang diteliti.

Daftar pustaka memuat semua sumber yang pernah dikutip dan digunakan dalam penulisan tesis, dan lampiran berisi semua yang digunakan dalam penelitian.